

Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Inquiry untuk Siswa

Dedek Syahrani Pardede

SMP Negeri 3 Aek Kuo, Indonesia

Email: dedek.syahrani.pardede@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Pembelajaran PAI dengan pendekatan Inquiry. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inquiry dalam pembelajaran PAI memberikan banyak manfaat, terutama dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menggali pengetahuan agama. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi lebih sebagai pencari solusi yang aktif. Melalui proses penyelidikan dan refleksi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI, Inquiry

ABSTRACT

This study aims to analyze PAI Learning with the Inquiry approach. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that the inquiry approach in PAI learning provides many benefits, especially in encouraging students to think critically and creatively in exploring religious knowledge. With this method, students are not only recipients of information, but more as active solution seekers. Through a process of inquiry and reflection, students can deepen their understanding of the teachings of Islam and relate them to everyday life experiences.

Keywords: Learning, PAI, Inquiry

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, serta dalam menanamkan nilai-nilai agama yang kuat. Namun, dalam praktiknya, banyak metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran PAI sering kali terkesan monoton dan kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan inquiry (penyelidikan), yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dan menggali pengetahuan melalui pertanyaan dan pencarian informasi.

Pendekatan inquiry dalam pembelajaran PAI menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta pada peningkatan rasa ingin tahu siswa (Maskur, 2020). Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru secara pasif, tetapi mereka didorong untuk menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran PAI yang menuntut siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan inquiry, siswa diharapkan mampu mengaitkan pengetahuan agama dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga ajaran Islam menjadi lebih relevan dan bermakna.

Pembelajaran PAI dengan pendekatan inquiry memungkinkan siswa untuk menggali pengetahuan lebih dalam tentang ajaran agama Islam, melalui eksplorasi terhadap topik-topik seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap ajaran agama dan mengembangkan kemampuan refleksi diri. Dengan menggunakan pendekatan inquiry, siswa dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting, melakukan penelitian sederhana, dan berdiskusi dengan teman-teman serta guru untuk menemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai konsep dalam agama Islam.

Salah satu kelebihan utama dari pendekatan inquiry adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Alih-alih hanya mendengarkan ceramah atau membaca buku, siswa diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam mencari informasi dan menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Misalnya, ketika mempelajari tentang pentingnya shalat, siswa dapat diberi tugas untuk meneliti manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari, baik dari perspektif spiritual maupun sosial. Dengan demikian, pendekatan inquiry membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, partisipatif, dan menyenangkan (Harianto et al, 2019).

Selain itu, pendekatan inquiry juga mendukung pengembangan keterampilan lain yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Dalam pembelajaran PAI, siswa diajak untuk berpikir kritis terhadap ajaran agama yang mereka pelajari dan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai agama tersebut dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas tentang akhlak mulia, siswa dapat menganalisis contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan bagaimana perilaku tersebut dapat diterapkan dalam interaksi sosial di sekolah dan di rumah.

Penting untuk dicatat bahwa penerapan pendekatan inquiry dalam pembelajaran PAI juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber utama informasi. Guru dalam pendekatan inquiry berfungsi untuk membimbing siswa dalam proses pencarian informasi, memberikan

arahan dalam diskusi, dan memberikan dukungan bagi siswa dalam merefleksikan temuan-temuan mereka. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai mentor yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, tetapi tetap memberikan panduan agar mereka tidak keluar dari konteks ajaran agama Islam.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran PAI dengan pendekatan inquiry dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pengajaran agama. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana membuat pembelajaran agama lebih menarik dan relevan bagi siswa yang hidup di era teknologi dan informasi (Asror, 2022). Pendekatan inquiry memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam mencari pengetahuan dan belajar secara mandiri, yang sangat sesuai dengan perkembangan teknologi dan cara siswa mengakses informasi di zaman digital ini.

Penerapan pendekatan inquiry dalam pembelajaran PAI juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, berargumentasi, dan menyampaikan pendapat mereka, pendekatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif dari informasi agama, tetapi mereka belajar untuk merenungkan dan menganalisis ajaran Islam dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Namun, penerapan pendekatan inquiry dalam pembelajaran PAI juga tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengelola kelas yang efektif, mengingat karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam hal minat, kemampuan, dan keinginan untuk terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan dan kreativitas dari guru untuk merancang kegiatan inquiry yang dapat menarik perhatian semua siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal (Arlina et al, 2023).

Dengan mempertimbangkan manfaat dan tantangan yang ada, pendekatan inquiry dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam di kalangan siswa Sekolah Dasar. Dalam jurnal ini, akan dibahas lebih lanjut tentang konsep dasar pendekatan inquiry, manfaatnya dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara praktis di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji berbagai literatur terkait pembelajaran PAI dengan pendekatan inquiry. Studi pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, seperti buku teks, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas penerapan pendekatan inquiry dalam pendidikan agama. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini akan menggali berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan pendekatan inquiry, serta manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya dalam konteks pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Dalam pelaksanaan studi pustaka, peneliti akan melakukan analisis kritis terhadap literatur yang ada untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting yang dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas pendekatan inquiry dalam pembelajaran PAI. Sumber-sumber yang dikaji akan mencakup berbagai perspektif dan pendekatan terkait dengan pendidikan agama Islam, serta penerapan model inquiry dalam

berbagai bidang pendidikan lainnya. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan dasar teori yang kuat untuk memahami bagaimana pendekatan inquiry dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PAI, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ragam Pendekatan Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar membutuhkan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami ajaran agama secara mendalam dan relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks ini, ragam pendekatan pembelajaran PAI menjadi sangat penting, karena setiap pendekatan memiliki kekuatan dan tujuan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Berbagai pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah pendekatan kontekstual, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah memahami ajaran agama Islam karena pembelajaran dihubungkan dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual ini sejalan dengan pendekatan inquiry yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mencari, dan menyelidiki informasi mengenai topik agama yang mereka pelajari. Dalam pendekatan inquiry, guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses eksplorasi (Santoso, 2023). Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif menggali pengetahuan melalui diskusi dan kegiatan pencarian informasi. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menuntut mereka untuk berpikir dan mencari solusi atas pertanyaan yang muncul.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga dapat ditingkatkan melalui pendekatan pengalaman. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang memungkinkan siswa untuk memahami ajaran agama Islam lebih dalam. Misalnya, ketika membahas konsep zakat, siswa dapat terlibat dalam kegiatan sosial seperti pengumpulan dana untuk kegiatan amal. Dengan pendekatan pengalaman, siswa dapat melihat dan merasakan langsung bagaimana ajaran agama Islam diterapkan dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini membantu siswa untuk menghubungkan teori agama dengan kenyataan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai agama lebih mudah dipahami dan diterima.

Selain pendekatan pengalaman, ada pula pendekatan integratif yang menggabungkan materi pembelajaran PAI dengan pelajaran lain yang relevan, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat hubungan antara ajaran agama dengan berbagai aspek kehidupan lainnya. Misalnya, dalam pembelajaran PAI tentang kepemimpinan dalam Islam, guru dapat mengaitkannya dengan nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendekatan integratif ini membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik, serta melihat ajaran agama Islam dalam konteks yang lebih luas dan bermanfaat (Poernomo et al, 2022).

Selanjutnya, pendekatan konstruktivisme juga berperan penting dalam pembelajaran PAI. Pendekatan ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi siswa dengan dunia di sekitar mereka. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan konstruktivisme memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang ajaran agama Islam, dengan berdiskusi dan berbagi ide dalam kelompok. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, tetapi memberi kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang materi agama, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir secara mandiri.

Pendekatan lain yang juga efektif dalam pembelajaran PAI adalah Problem Based Learning (PBL), di mana siswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan ajaran agama Islam. Dalam PBL, siswa diberikan situasi atau permasalahan yang harus dipecahkan, seperti bagaimana cara menyalurkan zakat dengan tepat. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi, serta menghubungkan teori agama dengan tindakan nyata. Dengan metode ini, pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan siswa, serta memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam (Zulaiha, 2016).

Tidak hanya PBL, pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning) juga sangat efektif untuk pembelajaran PAI. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, seperti membuat film pendek yang mengajarkan nilai-nilai keislaman atau merancang kegiatan sosial berdasarkan ajaran Islam. Proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kreatif dan praktis. Selain itu, pendekatan berbasis proyek juga melatih keterampilan sosial siswa, seperti bekerja dalam tim, berkomunikasi, dan mengelola waktu.

Pendekatan diferensiasi juga memiliki peran penting dalam pembelajaran PAI, terutama di kelas yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam. Dalam pendekatan ini, guru menyesuaikan materi, metode, dan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat diberikan tantangan yang lebih besar dalam memahami konsep agama, sementara siswa yang membutuhkan perhatian lebih diberikan dukungan tambahan (Huwaida, 2024). Dengan cara ini, setiap siswa dapat belajar dengan kecepatan dan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga semua siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Pendekatan kolaboratif merupakan metode lain yang berfokus pada kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi dan berbagi ide. Kolaborasi ini memperkuat keterampilan sosial mereka dan mengajarkan pentingnya bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Misalnya, dalam proyek kelompok untuk mempelajari sejarah Nabi Muhammad SAW, siswa akan saling bertukar informasi dan bekerja sama untuk menyusun presentasi yang akan disampaikan kepada kelas. Pendekatan kolaboratif ini juga menciptakan iklim belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

Terakhir, pendekatan reflektif dalam pembelajaran PAI mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman dan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk menulis jurnal atau berdiskusi dengan teman-teman dan guru tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini sangat penting untuk mengembangkan kesadaran diri siswa dan membantu mereka untuk lebih memahami ajaran agama dalam konteks pribadi mereka. Dengan pendekatan reflektif, pembelajaran agama

menjadi lebih bermakna, karena siswa dapat mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman hidup mereka sendiri (Sahlan, 2011).

Dengan adanya ragam pendekatan ini, guru PAI memiliki banyak pilihan dalam merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan dan potensi siswa. Setiap pendekatan memiliki keunggulannya masing-masing, dan dengan penerapan yang tepat, tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara efektif. Berbagai pendekatan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam, menjadikan mereka pribadi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

2. Pendekatan Inquiry dalam Pembelajaran PAI

Pendekatan pembelajaran inquiry merupakan metode yang mengutamakan proses bertanya dan penyelidikan untuk menggali pengetahuan lebih dalam. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam diri mereka, baik secara individu maupun kelompok. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan dukungan, arahan, dan sumber daya yang diperlukan agar siswa dapat mengeksplorasi masalah atau konsep yang mereka hadapi. Proses ini bertujuan untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Salah satu ciri utama dari pendekatan inquiry adalah adanya pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka terlibat langsung dalam kegiatan pencarian informasi melalui eksperimen, pengamatan, atau diskusi. Dengan cara ini, mereka diharapkan dapat menemukan jawaban atau solusi sendiri, yang kemudian akan menguatkan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Misalnya, dalam pembelajaran PAI, siswa bisa diajak untuk menyelidiki dan merenungkan makna dari ajaran Islam terkait dengan etika sosial atau perilaku sehari-hari melalui pertanyaan-pertanyaan yang relevan (Mubarokah, 2023).

Pendekatan inquiry juga memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang cara mereka berpikir. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya fokus pada jawaban akhir, tetapi juga diajak untuk merefleksikan proses berpikir mereka selama mencari solusi. Hal ini sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami bagaimana cara mereka belajar dan berpikir secara kritis.

Selain itu, pendekatan inquiry memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan, karena siswa didorong untuk terus mempertanyakan dan menyelidiki berbagai konsep yang ada. Hal ini berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa merasa termotivasi untuk terus belajar. Dalam konteks pembelajaran PAI, misalnya, siswa bisa ditantang untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga lebih bermakna bagi siswa.

Namun, penerapan pendekatan inquiry juga membutuhkan kesiapan dan keterampilan dari guru untuk mengelola kelas dengan baik. Guru harus mampu merancang pertanyaan yang memotivasi rasa ingin tahu siswa, menyediakan sumber daya yang memadai, dan menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi. Selain itu, guru juga perlu memberikan arahan yang tepat agar siswa tidak merasa kehilangan arah dalam proses inquiry (Maskur, 2020). Dengan bimbingan yang efektif,

pendekatan inquiry dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi yang dipelajari, serta mengembangkan keterampilan berpikir yang berguna dalam kehidupan mereka.

Pendekatan inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan metode yang memfokuskan pada proses bertanya, mencari, dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul dari siswa mengenai ajaran agama Islam. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara menggali pengetahuan lebih dalam. Melalui inquiry, siswa belajar untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan dalam mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa yang ingin belajar secara mandiri dan aktif, serta dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam.

Salah satu prinsip utama dalam pendekatan inquiry adalah mengutamakan proses tanya jawab. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa. Misalnya, dalam pembelajaran PAI mengenai konsep shalat, guru dapat mengajukan pertanyaan seperti "Apa manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari?" atau "Mengapa kita harus menjaga kualitas shalat kita?" Pertanyaan-pertanyaan seperti ini akan mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang ajaran yang mereka pelajari dan mencari jawabannya melalui berbagai sumber (Asror, 2022). Dalam konteks PAI, ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Proses inquiry memungkinkan siswa untuk menyelidiki dan mengeksplorasi jawaban mereka sendiri, baik secara individu maupun dalam kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dengan memberikan arahan, menyediakan materi pembelajaran yang relevan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk eksplorasi. Dalam pembelajaran PAI, siswa bisa diberikan tugas untuk mencari informasi tentang tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam atau menjelajahi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan moral. Dengan cara ini, siswa belajar untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam.

Pendekatan inquiry juga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan reflektif. Mereka diajak untuk mempertanyakan hal-hal yang mereka anggap sudah dipahami, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang zakat, siswa bisa diminta untuk berpikir lebih jauh mengenai bagaimana sistem zakat berfungsi dalam masyarakat dan apa dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Melalui pertanyaan kritis, siswa dapat menggali lebih dalam tentang konsep-konsep agama dan mengaitkannya dengan realitas sosial yang ada di sekitar mereka (Arlina, 2023).

Selain itu, pendekatan inquiry dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk menyadari dan mengontrol proses berpikir mereka sendiri. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar tentang apa yang diajarkan, tetapi juga tentang bagaimana mereka belajar. Misalnya, setelah melakukan investigasi mengenai suatu topik agama, siswa diajak untuk merefleksikan proses pembelajaran mereka. Apa yang mereka temui dalam proses inquiry tersebut? Bagaimana mereka menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan sebelumnya? Proses refleksi ini membantu siswa untuk memahami cara kerja pikiran mereka dalam mencari pengetahuan dan dapat memperbaiki strategi belajar mereka di masa depan.

Pendekatan inquiry juga berfokus pada penciptaan pembelajaran yang lebih berbasis pada pengalaman. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan yang langsung berhubungan dengan kehidupan siswa (Santoso et al, 2023). Sebagai contoh, siswa bisa diajak untuk melakukan kegiatan sosial yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti berpartisipasi dalam kegiatan zakat atau sedekah. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat merasakan dan memahami langsung manfaat ajaran agama dalam kehidupan nyata mereka (Napitupulu et al, 2023). Pengalaman ini memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam kelas.

Salah satu keuntungan dari pendekatan inquiry adalah kemampuannya untuk mendorong siswa untuk terus mengeksplorasi dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada. Pembelajaran menjadi lebih dinamis, karena siswa diberi kesempatan untuk terus menggali topik yang mereka minati. Dalam konteks PAI, misalnya, siswa bisa terus bertanya tentang berbagai aspek ajaran Islam, seperti akhlak, ibadah, dan hubungan sosial antar umat beragama. Hal ini akan memperkaya pengetahuan mereka dan mendorong mereka untuk mempraktekkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun pendekatan inquiry memberikan banyak manfaat, pendekatan ini juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal manajemen kelas. Pembelajaran inquiry sering kali membutuhkan waktu lebih lama, karena siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan pencarian informasi secara mendalam. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola waktu dan memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses inquiry. Guru juga harus memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk penelitian dan eksplorasi tersedia dengan baik, baik itu buku, internet, atau sumber belajar lainnya.

Pendekatan inquiry juga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam merancang pertanyaan dan kegiatan pembelajaran yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa. Guru harus mampu menyusun pertanyaan yang menantang namun dapat dijawab oleh siswa dengan pemahaman yang mereka miliki. Selain itu, guru perlu memberikan dukungan yang tepat agar siswa tidak merasa bingung atau frustrasi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terbuka, di mana siswa merasa bebas untuk bertanya dan berpendapat tanpa takut membuat kesalahan (Poernomo, 2023).

Penerapan pendekatan inquiry dalam pembelajaran PAI juga mengharuskan adanya kolaborasi antara siswa. Dalam banyak kegiatan inquiry, siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menemukan informasi yang dibutuhkan. Kolaborasi ini mendorong siswa untuk berbagi ide, saling mengajarkan, dan belajar dari satu sama lain. Selain itu, kegiatan kelompok ini dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja tim, dan empati. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kerjasama dan saling menghargai.

Secara keseluruhan, pendekatan inquiry dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar. Dengan pendekatan ini, siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, pendekatan inquiry dapat menjadi metode yang sangat efektif untuk membantu siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

KESIMPULAN

Pendekatan inquiry dalam pembelajaran PAI memberikan banyak manfaat, terutama dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menggali pengetahuan agama. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi lebih sebagai pencari solusi yang aktif. Melalui proses penyelidikan dan refleksi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup sehari-hari. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengontrol cara mereka berpikir, yang sangat penting dalam pembelajaran jangka panjang.

Namun, untuk berhasil menerapkan pendekatan inquiry dalam pembelajaran PAI, diperlukan keterampilan manajerial dan kreatif dari guru. Guru perlu merancang pertanyaan yang menarik, menyediakan sumber daya yang memadai, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung eksplorasi dan refleksi. Dengan bimbingan yang tepat, pendekatan inquiry dapat membantu siswa tidak hanya menguasai pengetahuan agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka pribadi yang lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, A., Ramadhan, M. R., Pohan, N., Mandasari, D., & Nurhasanah, N. (2023). Penerapan Strategi Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANWARUL*, 3(5), 888-898.
- Asror, F. M., Hamami, T., & Khomisah, S. (2022). Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 5(1).
- Hariato, J., & Agung, P. (2019). Peningkatan Pembelajaran Pai Melalui Discovery Inquiry Pada Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 203-217.
- Huwaida, H. (2024). Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 346-355.
- Maskur, M. (2020). Pendekatan Inquiry dalam Pembelajaran PAI. *Prosiding Nasional*, 3, 233-240.
- Mubarokah, M. R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran PAI di.
- Napitupulu, D. S., Okatafera, A., Lesmana, D. Y., & Adawiyah, S. R. (2023). Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 11(1), 73-84.
- Poernomo, A. H. H., & Rahminawati, N. (2022). Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 19-26.
- Sahlan, A. (2011). Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan kontekstual. *el-hikmah*.
- Santoso, A. D., Mutti'ah, S., & Kusmawati, H. (2023). Aplikasi Pembelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) Metode Ibl (Inquiry Based Learning) Berbasis Zone Activity Di Mts Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan. *Journal of Student Research*, 1(1), 238-248.

Zulaiha, S. (2016). Pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dan implementasinya dalam rencana pembelajaran PAI MI. BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1).